

MENGANALISIS INDIKATOR KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN AUDIT DI INDONESIA

Supriyanto¹, Pina², Christian³, Versia Silvana⁴

Universitas International Batam

Email: supriyanto.supriyanto@uib.edu¹, 2042046.pina@uib.edu², 2042064.christian@uib.edu³, 2042091.versia@uib.edu⁴

Abstract

The great trust generated using audit reports and the services provided by the auditor requires that public accounting firms, especially those with very large scales, pay more attention to the quality of the audit to be provided. This study aims to discuss audit quality based on audit reports from PT Atic Anabatic Technologies Tbk and PT Arna Arwana Citra Mulia Tbk. Qualitative research based on the results of each company regarding the timing of the audit was conducted using the services of KAP partners Purwantonono, Sungkoro, and Surja, who come from the BIG 4, which is Ernst & Young Public Accounting Firm (EY). However, each auditor produces audit reports at different times. Based on what was previously explained, Susanti had an audit delay of 147 days, while Benyanto Suherman was 33 days. Based on the conditions that occur, it cannot be directly concluded that the quality of the audit provided by each auditor is good or not, because the quality of an audit by an auditor is not only measured by the time in which the audit report is carried out; it is also measured by several components of audit quality indicators, such as journalists. auditors, ethics and auditor independence, policies, and service imbalances, and so on.

Keywords: Audit, Audit Quality, Audit Quality indicator

Abstrak

Kepercayaan besar dari pemakaian laporan audit dan jasa yang diberikan oleh auditor mengharuskan para KAP terutama yang sudah sangat besar skalanya untuk memperhatikan lebih dalam lagi mengenai kualitas audit yang akan diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas kualitas audit berdasarkan laporan audit dari PT Atic Anabatic Technologies Tbk dan PT Arna Arwana Citra Mulia Tbk. Penelitian kualitatif Berdasarkan hasil dari masing-masing perusahaan mengenai waktu dalam pelaksanaan audit menggunakan jasa partner KAP Purwantonono, Sungkoro dan Surja yang berasal dari BIG 4 yang merupakan Kantor Akuntan Publik Ernst & Young (EY). Namun, masing-masing auditor menghasilkan laporan audit yang dalam waktu berbeda-beda, berdasarkan yang dipaparkan sebelumnya Susanti memiliki keterlambatan audit selama 147 hari, sedangkan Benyanto Suherman yaitu selama 33 hari. Berdasarkan kondisi yang terjadi, tidak langsung dapat diambil kesimpulan kualitas audit yang diberikan oleh masing-masing auditor baik atau tidaknya, karena kualitas audit terhadap seorang auditor tidak hanya diukur dari waktu dalam melakukan laporan audit namun juga diukur dengan beberapa komponen dalam indikator kualitas audit seperti kompetensi auditor, etika dan independensi auditor, kebijakan dan imbalan jasa, dan sebagainya.

Kata kunci: Audit, Kualitas Audit, Indikator Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang disajikan secara lengkap dan akurat dapat memudahkan pengguna laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang handal dan relevan (Herawati & Selfia, 2019). Pengguna laporan keuangan terbagi menjadi internal yaitu orang yang terlibat secara langsung dengan operasional perusahaan, serta pengguna

eksternal yaitu investor, kreditur, debitur, dan masyarakat yang berkepentingan (Ibrahim, 2021). Salah satu pihak yang dikategorikan sebagai pengguna laporan keuangan eksternal yaitu akuntan publik.

Akuntan Publik (AP) adalah sebuah profesi yang berperan dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan serta peningkatan kualitas *good corporate governance* (Kustinah, 2022) sehingga jasa profesional akuntan publik digunakan oleh banyak pemilik kepentingan seperti investor, kreditur serta pemerintah. Hal ini bertujuan untuk membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomis. Oleh karena itu, laporan keuangan dan profesi akuntan publik memiliki hubungan yang erat untuk menampilkan kondisi sebenarnya suatu perusahaan. Akuntan publik tidak hanya bertugas untuk membuat opini audit dalam laporan keuangan perusahaan, namun akuntan publik juga perlu memperhatikan kualitas audit yang mampu diberikan sebagai atas komitmen dari pengabdian atas profesinya. Komitmen yang dibangun oleh auditor akan memberikan kepercayaan mengenai jasa yang diberikan terhadap masyarakat. Atas kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa yang diberikan oleh akuntan publik menjadikan akuntan publik untuk dapat memperhatikan kualitas audit yang diberikan kepada perusahaan yang diaudit.

Kualitas audit menurut El Badlaoui *et al.*, (2021) merupakan salah satu tujuan audit yang harus dilakukan oleh profesional yang kompeten, mandiri, dan berpengalaman, dalam sesuai dengan standar audit yang berlaku umum, untuk menyediakan pengguna laporan keuangan dengan wajar keyakinan, dalam laporan auditor, bahwa laporan keuangan pernyataan dan informasi terkait disajikan dalam sesuai dengan standar auditing dan tidak material salah tulis. Kualitas audit yang rendah dapat menyebabkan berbagai hasil negatif tambahan yang berdampak kepada pemangku kepentingan seperti investor, pemasok, masyarakat, pemerintah dan lainnya. Berdasarkan Ikatan Akuntan Adapun indikator kualitas audit yang perlu diperhatikan untuk menyatakan bahwa suatu proses audit dikatakan berkualitas, diantaranya adalah kompetensi auditor, etika dan independensi auditor, penggunaan waktu personil kunci perikatan, pengendalian mutu perikatan, hasil reviu mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal, rentang kendali perikatan, organisasi dan tata kelola KAP serta kebijakan imbalan jasa.

Perusahaan membutuhkan jasa akuntan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan serta kinerja perusahaan, hal ini bertujuan untuk dapat membangun keyakinan terhadap pihak luar mengenai informasi yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan (Herawati & Selfia, 2019). Namun rasa kepercayaan masyarakat mulai menurun akibat timbulnya kasus-kasus yang melibatkan para auditor, diantaranya yaitu KAP Big Four yang memberikan pengertian kepada pemakai informasi akuntansi dalam laporan keuangan bahwa kualitas audit dari Big Four juga perlu diperhatikan, misalnya Ernst & Young (EY) Indonesia telah dinyatakan gagal menyajikan bukti pendukung perhitungan sewa 4.000 menara seluler dalam laporan keuangan PT Indosat Tbk pada tahun 2011 serta EY Indonesia tidak menyelesaikan perhitungan serta analisisnya terhadap sewa 4.000 menara

tersebut, namun, EY Indonesia menyatakan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Atas kelainan dengan unsur kesengajaan tersebut, EY Indonesia didenda oleh PCAOB sebesar US\$ 1 juta. Selain itu, ada Big Four Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang didenda oleh Security and Exchanges Commission (SEC) sebesar US\$ 6,2 juta dikarenakan kegagalan audit yang dilakukan oleh KPMG. KPMG gagal mengaudit perusahaan energi yang bernama Miller Energy Resources, Perusahaan Miller ini telah melakukan peningkatan nilai aset yang sangat signifikan. Angka peningkatan tersebut bahkan mencapai 100 kali lipat dari nilai riilnya pada tahun 2011. Berdasarkan skandal yang dialami oleh kedua Big Four tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh kedua KAP besar tersebut perlu ditelaah lebih lanjut lagi. Kegagalan audit yang dilakukan oleh kedua KAP tersebut.

Kepercayaan besar dari pemakaian laporan audit dan jasa yang diberikan oleh auditor mengharuskan para KAP terutama yang sudah sangat besar skalanya untuk memperhatikan lebih dalam lagi mengenai kualitas audit yang akan diberikan. Berbagai macam kasus kegagalan auditor-auditor dalam memberikan jasanya untuk mengaudit menunjukkan adanya kompleksitas dalam pengauditan. Hasil pengauditan yang diberikan oleh para akuntan publik dapat dilihat berdasarkan indikator kualitas audit yang diberikan. Berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia mengenai Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik mengatakan bahwasannya indikator kualitas audit merupakan parameter yang dapat menentukan kualitas audit yang diberikan oleh Akuntan Publik melalui KAP sesuai dengan standar profesi dan kode etik serta ketentuan hukum yang berlaku (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2018). Berdasarkan uraian latar belakang yang disampaikan, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Bagaimana Indikator Kualitas Audit Dapat Mempengaruhi Perusahaan Audit”

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *literature view*, dengan melakukan pengamatan, survei, dan evaluasi terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi dengan tujuan untuk memberikan ringkasan, dan evaluasi kritis terhadap suatu topik atau masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit

Audit adalah kegiatan mengumpulkan serta memeriksa bukti yang terkait dengan informasi. Biasanya kegiatan ini berguna untuk menghasilkan informasi laporan keuangan dengan standarnya (Sendari, 2020). Orang yang melakukan audit disebut dengan auditor (Arens et al., 2015). Audit merupakan proses yang tersusun untuk mengevaluasi bukti ekonomi yang bertujuan untuk menyesuaikan pernyataan dengan standar yang telah ada dan juga menyampaikan hasilnya ke para pengguna laporan keuangan (Mulyadi, 2009). Menurut Arens dan Loebbecke (2003) audit adalah proses penilaian bukti informasi yang bisa diukur dalam suatu entitas ekonomi yang digunakan untuk menyampaikan informasi

sesuai dengan kriteria yang ada. Kedua pengertian audit menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa audit adalah proses memeriksa sebuah laporan keuangan perusahaan yang disesuaikan dengan standar yang ada untuk menghasilkan sebuah opini audit.

Tujuan dari audit adalah untuk menyampaikan pendapat yang wajar dalam hal yang material oleh seorang auditor, selain itu juga menyampaikan posisi dari laporan keuangan perusahaan berdasarkan etik akuntansi yang telah distandarkan di negara Indonesia. Selain itu, tujuan dari audit untuk menunjukkan suatu laporan keuangan itu disajikan dengan lengkap, tepat, keberadaan, penilaian, klasifikasi, pengungkapan, hingga pisah batas (Sendari, 2020; Umam, n.d.). Melainkan, Khasani (2018) menyampaikan bahwa tujuan audit laporan keuangan perusahaan untuk memberikan opini audit yang berkualitas dalam segala hal yang material terhadap laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas agar dapat dibuat dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan di Indonesia.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah gambaran hasil audit yang sesuai dengan standar audit menjadi tanggung jawab profesi auditor. Kualitas audit berarti menggambarkan seberapa baiknya pekerjaan yang diselesaikan oleh auditor yang dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Kualitas audit menurut Akmal (2006) adalah suatu hasil yang telah mencapai tingkat kepuasan yang diinginkan untuk mengevaluasi suatu kegiatan. Tetapi kualitas audit menurut Yadiati dan Mubarak (2017) adalah informasi yang tepat yang disampaikan oleh auditor yang telah sama dengan standar audit yang oleh auditor. Seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan harus menerapkan standar serta prinsip audit yang bersifat independen serta sesuai dengan kode etik profesi agar kualitas dari laporan audit dapat disampaikan dengan baik dan benar. Pengertian yang disampaikan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa seorang auditor harus menyampaikan laporan keuangan sebuah perusahaan sesuai dengan kriteria ataupun standar yang berlaku agar kualitas dari laporan audit akan tetap bagus agar tidak merusak nama KAP sendiri. Adanya kualitas audit yang tinggi pastinya seorang auditor akan mendapatkan kesalahan saji laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan (Abudullah *et al.*, 2008).

Kualitas audit sendiri dibagi menjadi 2 yaitu *actual quality* dan *perceived quality*. *Actual quality* berarti kualitas yang menggambarkan atas turunnya risiko kesalahan saji yang bersifat material. Sedangkan, *perceived quality* berarti kualitas kepercayaan seseorang terhadap informasi keuangan yang disampaikan auditor dalam kesalahan saji material atas laporan keuangan (Tanujaya & Susiana, 2021). Kualitas audit yang rendah pasti akan memberikan efek terhadap ekonomi yang kritis juga akan terjadi kecurangan pada manajemen (Coram *et al.*, 2008).

Indikator Kualitas Audit

Berdasarkan IAPI mengenai indikator pada KAP mengatakan bahwasannya kualitas audit dapat diukur dengan indikator kualitas audit yang terdiri dari kompetensi auditor,

etika dan independensi auditor, penggunaan waktu personil kunci perikatan, pengendalian mutu perikatan, hasil reviu mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal, rentang kendali perikatan, organisasi dan tata Kelola KAP, dan kebijakan imbalan jasa (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2018).

Kompetensi auditor merupakan keterampilan dan keahlian seorang auditor yang terdapat dalam dirinya untuk melakukan pekerjaan ataupun proses audit secara maksimal. Menurut De Angelo (1981) kompetensi auditor dapat diukur berdasarkan hal-hal seperti pengetahuan tentang prinsip akuntansi dan standar *auditing*, pendidikan formal yang sudah ditempuh, kursus pelatihan dan keahlian khusus yang dimiliki, Jumlah klien yang diaudit, pengalaman dalam melakukan audit, dan jenis perusahaan yang diaudit.

Etika merupakan moral yang sebagai pedoman disaat melakukan audit agar bisa menghasilkan laporan yang berkualitas. Setiap auditor harus berpegang teguh yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) agar tidak terjadi persaingan yang tidak sehat. Etika profesi ini berfungsi untuk menjaga rahasia klien agar tidak terjadi kebocoran data klien. Prinsip etika profesi auditor terdiri 5 prinsip yakni integritas, objektivitas, kecermatan, kerahasiaan, perilaku professional (Universitas123, 2022).

Independensi adalah sikap auditor yang tidak dipengaruhi oleh klien yang memiliki kepentingan individu. Jadi, seseorang yang menjadi auditor maka tidak boleh memiliki sikap yang berpihak ke siapa pun serta harus memiliki batin yang kuat untuk menghadapi tekanan dari klien. Sikap independensi ini sangat dibutuhkan oleh KAP dalam menyelesaikan audit perusahaan klien. Selain sikap independensi, di dunia usaha sangat membutuhkan auditor yang menyebabkan auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar tempat kerja mereka (Dariana dkk, 2018).

Penggunaan waktu personil kunci perikatan merupakan salah satu bentuk komitmen dari auditor dalam melakukan audit serta komitmen atas kualitas audit tersebut. Semakin singkat waktu yang diberikan kepada personil kunci perikatan, maka kualitas audit dapat diragukan, karena dapat mengakibatkan penyelesaian proses audit dilakukan secara kurang memadai. Tetapi sebaliknya, jika auditor terlambat dalam menandatangani maka akan terjadinya keterlambatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini, akan menyebabkan kualitas audit maupun kualitas dari KAP menjadi turun.

Auditor melakukan pengendalian mutu perikatan berdasarkan pada standar audit yang terdapat dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Tujuan auditor melakukan pengendalian mutu perikatan adalah untuk memberikan keyakinan kepada auditor bahwa auditor telah melakukan audit sesuai dengan standar profesi serta ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku dan laporan keuangan telah diterbitkan sesuai dengan kondisinya.

Kementerian Keuangan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan diberikan kewenangan oleh Undang-Undang Akuntan Publik untuk melaksanakan pemeriksaan kepada Akuntan Publik secara berkala. Di dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa IAPI memiliki kewenangan untuk melakukan reviu ataupun evaluasi mutu terhadap anggota akuntan publik. Adapun lembaga yang biasanya melakukan pemeriksaan terhadap Akuntan publik

ataupun Kantor Akuntan Publik yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BPK (Badan Pemeriksaan Keuangan).

Menurut Jhonson, V.E. & Reynolds, (2002) masa perikatan audit dibagi menjadi tiga kategori antara lain kategori pertama adalah pendek yakni dua sampai tiga tahun masa perikatannya. Kategori kedua adalah sedang atau medium adalah masa perikatan dengan jangka waktu empat sampai delapan tahun. Kategori ketiga adalah panjang yakni masa perikatan dengan jangka waktu lebih dari delapan tahun.

Berdasarkan Panduan Indikator Kualitas Audit pada KAP dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia menyatakan indikator yang berkaitan dengan organisasi dan tata kelola KAP yang dapat digunakan evaluasi guna mendorong peningkatan kualitas audit adalah KAP dipimpin dan dikelola oleh Akuntan Publik yang mandiri dengan budaya internal yang bernama *tone at the top* yang mengedepankan pencegahan terkait hal-hal yang dapat mengganggu independensi KAP, KAP mempunyai struktur serta tata kelola yang memadai dengan mengatur tentang aktivitas KAP seperti pengaturan, sistem penilaian kinerja dan remunerasi, kepemimpinan dan mekanisme *partnership* diantara para rekan Akuntan Publik serta KAP juga perlu menetapkan organisasi dalam KAP yang memiliki fungsi untuk menangani dan melaksanakan aspek yang berhubungan dengan manajemen resiko, pelatihan, pembelajaran dan pengembangan, *quality assurance* dan *technical Enquiry*.

UU Akuntan Publik memberikan hak kepada Akuntan Publik untuk menerima imbalan jasa guna memberikan keyakinan organisasi KAP dapat berjalan dengan baik yang sesuai dengan standar profesi, kode etik serta hukum yang berlaku. Akuntan publik diberikan hak untuk menentukan besaran imbalan jasa secara mandiri dan bebas berdasarkan kebutuhan profesional. Namun, IAPI tetap menerbitkan suatu ketentuan yang mengatur tentang panduan penentuan imbalan jasa.

Berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017) komponen-komponen yang menentukan kualitas audit antara lain hasil pemeriksaan laporan harus tepat waktu agar informasi yang disampaikan dapat disajikan secara maksimal. Laporan hasil pemeriksaan harus disajikan dengan informasi yang lengkap sesuai dengan realita dan dapat memberikan pemahaman yang benar, bukti yang diperlukan untuk pemeriksaan laporan keuangan adalah bukti yang akurat untuk memberikan keyakinan kepada pengguna informasi sehingga laporan hasil pemeriksaan tersebut memiliki kebenaran dan dapat diandalkan, penyajian laporan hasil pemeriksaan harus disajikan dengan seimbang tanpa memihak serta adil dan tidak menyesatkan artinya laporan tersebut disajikan secara objektif, laporan hasil pemeriksaan harus disajikan dengan memberikan keyakinan kepada pengguna laporan agar dapat melakukan validasi terhadap temuan serta rekomendasi, laporan hasil pemeriksaan harus disajikan dengan jelas agar mampu memudahkan para pengguna laporan keuangan untuk memahami isi dari laporan tersebut, laporan hasil pemeriksaan dibuat dengan ringkas dikarenakan laporan yang terlalu rinci dapat menurunkan kualitas dari laporan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Atic Anabatic Technologies Tbk

Pada pembahasan ini menggunakan dua perusahaan yaitu PT Atic Anabatic Technologies Tbk dan PT Arna Arwana Citra Mulia. PT Atic Anabatic Technologies yang dikenal dengan sebutan ATIC adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan jasa teknologi informasi terkemuka di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 2001. PT ATIC memiliki empat bisnis utama sekaligus bisnis inti yaitu antara lain *Mission Critical System Integration, IT Services Outsourcing, Business Process Outsourcing* dan *Value Added Distribution*.

Pada tahun 2021, PT Atic Anabatic Technologies melakukan audit laporan keuangan melalui KAP Big Four yang bernama Ernst & Young (EY) KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja dengan akuntan publik yang bernama Susanti. Susanti adalah seorang akuntan publik profesional yang telah memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman dalam mengaudit perusahaan besar nasional serta multinasional baik perusahaan publik dan perusahaan swasta di Indonesia. Susanti dalam mengaudit laporan keuangan memiliki cakupan berdasar pada standar akuntansi internasional seperti IFRS dan US GAAP.

Susanti telah memiliki pengalaman dalam melakukan audit, dalam praktiknya Susanti mengalami keterlambatan dalam pengumpulan laporan audit terhadap PT Atic Anabatic Technologies yang telah diaudit yaitu pada tanggal 27 Mei 2022 yang artinya keterlambatan tersebut berlangsung selama 147 hari, padahal berdasarkan Kep-00015/BEI/01-2021 mengenai keterlambatan pengumpulan dalam laporan audit yaitu maksimal 90 hari (2021). Apabila dilihat dari Laporan Keuangan PT ATIC tahun 2021 terdapat paragraf yang menjelaskan bahwa PT ATIC melakukan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasinya tahun 2020 dan 2019. Kemungkinan alasan keterlambatan pengumpulan laporan keuangan konsolidasi PT ATIC adalah karena adanya penyajian kembali. Mungkin bagi sebagian pemakai informasi laporan keuangan PT ATIC atau sebagai pemangku kepentingan dari PT ATIC akan menganggap bahwa Susanti kurang kompeten dikarenakan keterlambatan pengumpulan laporan keuangan konsolidasian tersebut. Ditambah latar belakang Susanti adalah seorang akuntan publik yang telah memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun dalam mengaudit perusahaan. Hal ini bisa saja membuat pemangku kepentingan PT ATIC meragukan kompetensi dari Susanti. Namun, hal tersebut dapat dimaklumi dikarenakan adanya penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2019 dan 2020 dimana penyajian kembali laporan tersebut dikarenakan adanya koreksi kesalahan periode sebelumnya antara lain pada akun piutang usaha dan lain-lain, persediaan, uang muka, pajak dibayar dimuka, aset tetap, aset tak berwujud, aset pajak tangguhan, utang usaha dan lain-lain, beban akrual, utang pajak, liabilitas imbalan kerja jangka panjang, dan akun-akun lainnya serta koreksi pada akun pendapatan dari kontrak pelanggan, beban pokok pendapatan, beban penjualan, beban umum dan administrasi, beban lain-lain dan beban pajak penghasilan pada periode sebelumnya.

Perlu diakui bahwa Susanti telah melakukan keterlambatan atas pengumpulan laporan keuangan konsolidasian yang artinya Susanti telah tidak tepat waktu dalam mengumpulkan laporan keuangan tersebut. Namun, Susanti telah berusaha untuk melakukan proses audit yang berkualitas dengan melakukan proses audit yang lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, jelas serta ringkas yang dimana kondisi-kondisi tersebut merupakan juga suatu indikator dari audit yang berkualitas menurut Anwar dan Ahmad Nugraha Syaiful (2014). Walaupun Susanti telah mengalami keterlambatan, Susanti telah menyelesaikan proses audit secara independen yang artinya Susanti telah mengikuti standar etika profesi yang berlaku sebagai seorang akuntan publik yang profesional.

PT Arna Arwana Citra Mulia Tbk

PT Arna Arwana Citra Mulia didirikan pada tahun 1993 merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri dasar dan kimia yang memiliki 2 (dua) merek yaitu UNO dan Arwana. Perusahaan ini mulai beroperasi sejak tahun 1995 dimana PT Arna Arwana Citra Mulia memiliki 4 anak perusahaan yakni PT Arwana Anugerah Keramik, PT Arwana Nuansakeramik, PT Primagraha Keramindo, serta PT Sinar Karya Duta Abadi.

Laporan keuangan PT Arna Arwana Citra Mulia sendiri juga diaudit oleh KAP Big 4 yaitu Ernst & Young (EY) dengan akuntan publik yang bernama Benyanto Suherman. Benyanto Suherman sendiri memiliki pengalaman yang lebih dari 30 tahun di perusahaan besar, multinasional dan juga perusahaan publik. Benyanto Suherman (2020) merupakan mahasiswa yang lulusan dari Universitas Indonesia dan juga merupakan akuntan public di Indonesia yang sudah terdaftar di OJK serta IAPI. Selain itu, Benyanto Suherman sendiri pernah mengikuti beberapa workshop yang dibuat oleh IAPI serta pelatihan lokal yang dibuat oleh perusahaan Big 4 yaitu Ernst & young, serta beberapa pelatihan di lokal maupun diluar negeri seperti Singapura, Indonesia, Thailand, Malaysia, dan juga Amerika Serikat. Dalam praktiknya Benyanto Suherman dalam mengaudit PT Arna Arwana Citra Mulia telah mengaudit dan melakukan pengumpulan laporan audit sesuai tepat waktu yaitu 2 Februari 2022 yaitu berlangsung selama 33 hari. Berdasarkan Kep-00015/BEI/01-2021 mengenai keterlambatan pengumpulan dalam laporan audit yaitu maksimal 90 hari (2021), sehingga audit yang dilakukan oleh Benyanto Suherman belum dikatakan sebagai audit delay dan masih dilaksanakan sesuai tepat waktu karena masih dibawah 90 hari.

Benyanto Suherman dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan Arna Arwana Citra Mulia dapat dikatakan sangat beretika dan independensi karena dari KAP sendiri tidak memihak ke siapapun dalam menyelesaikan laporan auditnya, dan juga menghasilkan opini auditnya disajikan secara wajar. Alasan lainnya, Benyanto Suherman dapat menyelesaikan laporan audit dengan baik dan benar karena Benyanto Suherman sendiri memiliki pengalaman yang lebih dari 30 tahun dalam mengaudit perusahaan besar, multinasional, dan juga perusahaan publik yang bergerak di bidang perbankan maupun non-bank (2020). Dalam kode etik auditor jika auditor menyetujui untuk mengaudit sebuah perusahaan klien harus memiliki pengalaman yang bergerak dibidang yang sama dengan

klien, sehingga Benyanto Suherman ini dapat menyelesaikan laporan audit perusahaan Arna Arwana Citra Mulia dengan baik, benar, serta tepat waktu.

Berdasarkan laporan keuangan PT Arna Arwana Citra Mulia serta laporan audit yang dibuat oleh KAP Benyanto Suherman dapat dikatakan sudah disajikan dengan sesuai dengan indikator kualitas audit yang menurut Anwar, Ahmad Nugraha Syaiful karena laporan keuangan perusahaan tersebut disajikan dengan tepat waktu, lengkap yaitu laporan keuangannya memiliki 5 laporan serta telah sesuai dengan kode etik laporan keuangan perusahaan publik, serta juga laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan akurat yang berarti laporan keuangannya disajikan dengan pas-pasan yang tidak melebihi-lebihkan dan juga tidak dikurang-kurangkan. Laporan keuangan PT Arna Arwana Citra Mulia dapat dikatakan objektif berarti telah sesuai dengan yang sebenarnya yang artinya dari pihak KAP sudah benar-benar mengaudit nominalnya dengan materialitas. Laporan keuangan PT Arna Arwana Citra Mulia dapat dikatakan jelas karena laporan keuangannya sudah memberikan penjelasan yang sangat detail pada bagian catatan kaki mengenai laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan juga laporan arus kas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari masing-masing perusahaan mengenai waktu dalam pelaksanaan audit, dapat dilihat Susanti yang merupakan partner KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja serta Benyanto Suherman yang juga merupakan partner KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja, masing-masing auditor berasal dari Big 4 Ernst & Young (EY). Walaupun demikian, masing-masing auditor menghasilkan laporan audit dalam waktu yang berbeda-beda. Berdasarkan yang dipaparkan sebelumnya Susanti memiliki keterlambatan audit selama 147 hari, sedangkan Benyanto Suherman yaitu selama 33 hari dan belum dikatakan terlambat karena masih dibawah 90 hari. Dengan demikian walaupun dari masing-masing auditor memiliki audit delay yang berbeda-beda, berdasarkan kondisi yang terjadi, tidak langsung dapat diambil kesimpulan kualitas audit yang diberikan oleh masing-masing auditor baik atau tidaknya, karena kualitas audit terhadap seorang auditor tidak hanya diukur dari waktu dalam melakukan laporan audit namun juga diukur dengan beberapa komponen dalam indikator kualitas audit seperti kompetensi auditor, etika dan independensi auditor, kebijakan dan imbalan jasa, dan sebagainya.

Susanti yang memiliki audit delay yaitu 147 hari, namun apabila diukur dengan indikator kualitas audit lainnya, Susanti yang merupakan partner KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja telah melaksanakan beberapa indikator kualitas audit dengan baik. Benyanto Suherman yang juga merupakan partner KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja memiliki pelaksanaan dalam pengumpulan laporan audit selama 33 hari, dan ini masih belum dikatakan terlambat dan masih termasuk kategori tepat waktu. Auditor Benyanto Suherman sendiri juga telah melaksanakan indikator kualitas audit dengan baik. Informasi mengenai masing-masing auditor yaitu Susanti dan Benyanto Suherman cukup terbatas,

sehingga hasil pemaparan data yang dicantumkan sesuai dengan informasi yang bisa didapatkan melalui artikel, jurnal dan materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. Z. W., Ismail, S., & Jamaluddin, N. (2008). The impact of board composition, ownership and ceo duality on audit quality: The malaysian evidence. *Management & Accounting Review (MAR)*, 7(2), 17–28.
- Akmal. (2006). *Pemeriksaan intern (internal audit)*. PT Indeks, Kelompok Gramdia.
- Anwar, A. N. S. (2014). *Pengaruh fee audit dan tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit*. 1–16.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & E.Hogan, C. (2015). *Auditing and Assurance Services (Sixteenth)*. www.freebookslides.com.
- Arens dan Loebbecke. (2003). *Auditing pendekatan terpadu (Indonesia)*. Selemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi*. 1–22. Www.Idx.Co.Id
- Coram, P., Glavovic, A., Ng, J., & Woodliff, D. R. (2008). The moral intensity of reduced audit quality acts. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 27(1), 127–149.
- Dariana dkk. (2018). Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, dan fee audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di pekanbaru (Studi kasus staf auditor pada kantor akuntan publik di pekanbaru). *Jurnal Akuntansi Syariah*, 184–202.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- El Badlaoui, A., Cherqaoui, M., & Taouab, O. (2021). Output indicators of audit quality: A framework based on literature review. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1405–1421. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090619>
- Hadi Khasani, A., Amilin, A., & Anwar, C. (2018). Tenure audit, reputasi auditor dan kualitas audit pada perusahaan manufaktur: Analisis kompleksitas operasi sebagai pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 5(01), 1–13. <https://doi.org/10.35838/jrap.v5i01.165>
- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan indikator kualitas audit. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2, 122–126. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.25>
- Ibrahim. (2021). *Pemakai informasi akuntansi: Siapa sajakah pemakainya?* Accurate. <https://accurate.id/akuntansi/pemakai-informasi-akuntansi/>
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2018). Panduan indikator kualitas audit pada kantor akuntan publik. In *Institut Akuntan Publik Indonesia* (pp. 1–14).
- Jhonson, V.E., I. K. K., & Reynolds, J. K. (2002). Audit-Firm tenure and the quality of financial reports. *Contemporary Accounting Research*, 19(4), 637–660.
- Kustinah, S. (2022). Turnover intention, komitmen profesi, dan kualitas audit. *Star*, 11(3), 18. <https://doi.org/10.55916/jsar.v11i3.59>

- Mulyadi. (2009). *Auditing* (6th ed.). Selemba Empat.
- Sendari, A. A. (2020). *6 Tujuan audit secara umum, kenali jenis-jenisnya*. Liputan 6. <https://hot.liputan6.com/read/4399861/6-tujuan-audit-secara-umum-kenali-jenis-jenisnya>
- Tanujaya, K., & Susiana, F. (2021). Struktur kepemilikan dan karakteristik dewan perusahaan terhadap kualitas audit di Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i1.4717>
- Tim Penyusun Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). (2017). Standar pemeriksaan keuangan negara (SPKN). In *BPK Regulation No.1 2017*.
- Umam. (n.d.). *Pengertian audit: Jenis, tujuan, dan tahapan dalam proses audit*. Gramedia Blog. https://www.gramedia.com/literasi/apa-itu-audit/#D_Tujuan_dari_Melakukan_Audit
- Universitas123. (2022). *5 Etika Profesi Auditor Sebagai Panduan Dasar*. Universitas123. <https://www.universitas123.com/news/etika-profesi-auditor-sebagai-panduan-dasar>
- www.maybank.co.id. (2020). *Profil Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan Diusulkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan 2020 untuk Melakukan Audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2020 Profile of Public Accountant and Public Accountant Firm*.
- Yadiati, W., & Mubarok, A. (2017). *Kualitas pelaporan keuangan*. Kencana Prenadamedia Group.

**MENGANALISIS INDIKATOR KUALITAS AUDIT PADA
PERUSAHAAN AUDIT DI INDONESIA**

Supriyanto, Pina, Christian, Versia Silvana

DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520>

ISSN 2809-8544

